

# MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI MANAJEMEN KELAS DI TINGKAT SEKOLAH DASAR

Suparlan

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Palapa Nusantara Lombok NTB, Indonesia

E-mail: maniahparlan66@gmail.com

***Abstract:** Class management or arrangement in class is a matter that really needs to be noticed by a teacher, because with good classroom management, in the form of setting a table chair, writing board, cabinets, bookshelves, student seating, students will be comfortable in the learning process. Interest in learning is an encouragement or desire in humans to engage in learning, both in school and outside of school management is a process of supervision carried out on all things involved in implementing policies and achieving goals. In general terms, management is the arrangement or arrangement of an activity.*

***Keywords:** Interest in Learning and Class Managemen*

## **Pendahuluan**

Seorang pakar ilmu jiwa dale Carnegie, mengatakan bahwa “situasi anak didik mengantuk , menguap, dan tidur di kelas dipengaruhi oleh factor kejiwaan”.<sup>1</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, dalam proses pembelajaran kejiwaan seseorang siswa sangat membatu dalam proses mebelajaran, sebab dengan memberikan rasa tidak nyaman kepada siswa dalam proses pembelajran maka akan berdampak kurang baik terhadap konsentrasinya.

Rasa tidak nyaman tersebut bisa berupa guru kurang menyenangkan dalam proses penyampaian pembelajaran atau materi pembelajaran, terlalu ribut atau bising, seorang guru terlalu serius tanpa ada permainan dalam pembelajaran, pengaturan tempat duduk yang kurang cocok dengan siswa yang satu dengan siswa yang lain, dan lain sebagainya. Hal-hal yang seperti tersebut menjadi sebuah pekerjaan yang serius di perhatikan oleh seorang guru dan mencari solusinya agar dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih serius.

Manajemen kelas atau pengaturan dalam kelas merupakan hal yang sangat perlu di perhatikan oleh seorang guru, sebab dengan menejemen kelas yang baik, berupa pengaturan kursi meja, papa tulis, lemari, rak buku, teman duduk siswa, maka siswa akan menjadi nyaman dalam proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa pengamatan di

---

<sup>1</sup> Janmal Ma'rur Asmani, Tips Membangun Komunikaasi Belajar Di Sekolah Jiat-Kiat Mengatasi Kebosanan Dalam Proses Pembelajaran, (Jogjakarta: diva press, 2014). Hal. 20.

dalam kelas atau ruangan, bahwa tujuh puluh persen keseriusan dalam prose pembelajaran di pengaruhi oleh penegelolaan kelas yang baik dan benar.

Selain pengelolaan kelas, hal yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yaitu siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, hal ini di sebabkan oleh beberapa factor, di antaranya yaitu seorang guru dalam membakan materi atau dalam menjelaskan materi pembelajaran urang menarik, siswa tidak menyukai mata pelajaran, dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut erupakan suatu masalah yang dapat menyebabkan siswa bosan dalam meniguti proses pembelajaran.

### **Minat Belajar**

Minat belajar adalah suatu dorongan atau keinginan dalam diri manusia untuk beraktifitas belajar, baik dalam sekolah maupun diluar sekolah.<sup>2</sup> Minat belajar merupakan hal yang natural di alami oleh seorang siswa, dengan adanya minat tersebut maka siswa akan menjadi lebih nyaman dan bergairah dalam mengikuti proses belajar. Dalam hal ini guru harus mempunyai langkah-langkah untuk memingat minat siswa dalam mengikuti proses pebelajaran, sebab tanpa ada langkah-langkah yang di lakukan oleh seorang guru maka siswa akan cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk memikat bakat siswa supaya tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a. Guru membantu siswa menyadarkan (mengingatkan) komitmen awal atau motivasi siswa bersekolah. Maksudnya seorang guru dituntut untuk bagaimana bisa memberikan motivasi kepada siswa tentang pendidikan pendidikan, dengan memberikan motivasi seperti ini maka minat belajar siswa akan tetap dan menjadi lebih meningkat.
- b. Guru menggunakan metode mengajar yang variatif dan inovatif. Tujuannya agar siswa dapat terlibat dengan kegiatan yang mereka alami sehingga tidak membuatnya bosan atau jenuh
- c. Guru melakukan pendekatan personal kepada anak didiknya. Hal ini dilakukan dengan cara mengajak anak didiknya untuk berbicara. Dengan demikian, guru dapat mengenal lebih dekat dengan anak didiknya, dapat memahaminya, dan siswa pun merasa diperhatikan
- d. Guru perlu memahami gaya belajar masing-masing anak didiknya dan diharapkan guru dapat menyesuaikan dengan gaya belajar mereka
- e. Guru hendaknya memberikan "kebebasan" yang terkontrol bagi para peserta didiknya untuk melakukan eksperimen agar memahami tujuan dari setiap mata pelajaran. Hal ini dapat merangsang rasa ingin tahu siswa akan ilmu yang mereka pelajari.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Tarini Putri Rami. Endang Supardi. Dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 4 No. 2, Juli 2019, Hal. 254-263 Dengan Judul Kreativitas Mengajar Guru Berkontribusi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan.. hal 255

<sup>3</sup> <https://www.kompasiana.com/lathiefaainy/5aa7fdeecaf7db378b02fe83/menumbuhkan-minat-belajar-siswa#>. Diakses hari Selasa 9 Juli 2019 pukul 14:50

## Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, prancis dan italia yaitu :manus, mano, manage/menege, maneggio, meneggiare. Secara etimologis (bahasa inggris), manajemen berasal dari kata management. Kata management berasal dari kata manage, atau managiare, yang berarti; melatih kuda dalam melangkah kakinya, bahwa dalam manajemen, terkandung dua makna, yaitu mind (berpikir) dan action (tindakan). Manajemen merupakan proses piñataan dalam melibatkan sumber-sumber potensial baik yang bersifat manusia maupun non manusia guna mencapai tujuan secara efektif dan efesien, sedangkan secara terminologis, ditemukan bahwa;

- a. Manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan nuntuk memperoleh suatu atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan sesuai yang direncanakan.
- b. Manajemen merupakan segenap perbuatan menggrakkan sekelompok orang atau menggerakkan segala pasilitas dalam suatu usaha kerjasama dalam suatu usaha kerjasama dalam rangka untuk mencapai tujuan. Manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Manajemen merupakan suatu proses penataan kelembagaan dengan melibatkan sumber-sumber potensial, baik yang bersifat manusia maupun non-manusia dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efesien. Proses manajemen itu telah banyak dikedepankan oleh para ahli, dengan menggunakan berbagai macam label, misalnya fungsi-fungsi manajemen dan abstraksi-abstraksi manajemen. Berikut ini beberapa proses manajemen menurut para ahli.

- a. Fayol, yang juga disebut sebagai bapak manajemen ilmiah, (scientific management), mengedepankan proses manajemen (planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling).
- b. Sondang p. siagaan, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.
- c. Hersey dan blachard, secara singkat terminology manajemen mengandung makna “managementd is working with and through insividuals and group to accomplish organization goal”.
- d. Abdussyafi’I Muhammad. F (at-tawafuru linajahial ghordhi), manajemen adalah kemampuan utnuk menjadikan suatu perubahan sehingga dapat mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup>

## Siswa

Dalam satu dan sedikit studi penelitian yang bertanya pada siswa mengenai apa yang mereka pikirkan, sebuah ringkasan komprehensif mengenai konsekwensi keterlepasan/kehilangan emosional sebagaimana yang dirasakan oleh siswa:

Prisnip diri mereka sendiri

---

<sup>4</sup> Dr. H. Abdulmanab, M.Ag. Manajemen kurikulum Pembelajaran Di MA Drasah Pemetaan Pengajaran, (Yogyakarta, Kalimedia : 2015). Hal. 1-2

<sup>5</sup>Ibid,..Dr. H. Abdl Manab, ...hal...2-3

- a. Memiliki konsep diri dan kepercayaan diri yang rendah dibandingkan rekan.
- b. Memiliki karakteristik yang cenderung membuatnya sulit untuk berprestasi secara akademis, termasuk: “mudah menyerah dalam hal pekerjaan madrasah/satuan pendidikan
- c. Lebih cenderung untuk bosan dengan madrasah/satuan madrasah dalam basis regular.

Persepsi pekerjaan atau sifat

- a. Menemukan pekerjaan rumah sebagai hal yang sulit, mengingat mereka seringkali harus berjuang di dalam kelas.
- b. Tidak menyukai matapelajaran /subjek dengan proporsi menulis yang banyak (misal., bahasa inggris, bahasa arab ).
- c. Tidak menyukai matapelajaran dimana mereka tidak memahaminya (khususnya bahasa modem)
- d. Memiliki kecemasan tinggi mengenai kemampuan mereka, ketika mendekati ujian.

Hubungan dengan murid.

- a. Lebih cenderung untuk terlibat dalam insiden
- b. Merasa dibawah tekanan dan teman-teman mereka jika mereka menunjukkan perilaku berprestasi
- c. Dirasakan oleh banyak teman mereka sebagai sebuah gagasan dan hambatan bagi pekerjaan kelas mereka

Hubungan dengan guru-murid

- a. Merasa guru secara umum tidak adil kepada murid, tapi khususnya tidak adil pada mereka
- b. Percaya bahwa guru mengekspresikan perilaku negative terhadap mereka baik secara verbal ataupun non verbal.
- c. Meninginkan seorang guru yang bias mereka percaya untuk membiarkan berbagai hal
- d. Menganggap guru sebagai orang yang bertanggung jawab atas kegagalan mereka di madrasah/satuan pendidikan

Persepsi masa depan murid

- a. Menunjukkan level kecemasan yang tinggi mengenai peluang masa depan mereka di dunia kerja
- b. Meski adanya pesan negative dari madrasah/satuan pendidikan tapi masih ingin berhasil dan mendapatkan kesuksesan dalam ujian
- c. Melihat sebuah hubungan langsung antara kesuksesan ujian dan mendapatkan sebuah pekerjaan
- d. Lebih cenderung untuk berencana mendapatkan pekerjaan

Persepsi problematika belajar yang dihadapi oleh peserta didik meliputi

- a. Pertolongan adalah salah satu kebutuhan khusus bagi siswa yang punya problematika belajar perhatian ini menjadi wajib dengan pengaruh hubungan dalam praktek belajar, sebagaimana penyelesaian akademik punya hubungan pendidikan dengan siswa secara positif atau negative dan dengan kedua orang tua siswa tersebut. Sesungguhnya madrasah/satuan pendidikan juga termasuk jaringan terikat dari hubungan wajib antara guru dan siswa sehingga punya hasil

akhir tentang metode penciptaan suasana yang positif dalam madrasah/satuan pendidikan dan penciptaan yang berdiri atas saling bergantian menghormati semua guru dan kita akan melihat keterangan dan penjelasannya.

b. Korelasi antara guru dan siswa

Sesungguhnya optimis antara guru dan siswa atau yang dinamakan kurikulum yang tidak terlihat, itu suatu hal yang penting dalam mensukseskan praktik pendidikan, dan dari itu pandangan siswa terhadap guru dan pandangan guru terhadap siswa. Sesungguhnya siswa yang mempunyai kecerdasan dalam menyelesaikan masalah dan poin tersendiri bagi guru mereka dan guru tersebut dapat mengetahui siswa tersebut dari kelebihan dan kelemahannya. Perlu juga diperhatikan dalam hubungan antara guru dan siswa itu dapat membuat siswa menjadi sukses atau gagal dalam suatu pendidikan, maka guru yang bias menjaga hubungan baik dengan siswa mereka bias menerapkan disiplin madrasah/satuan pendidikan dengan mudah dan siswa memandang disiplin ini suatu hal yang positif dan sebaliknya jika guru tidak punya hubungan baik terhadap siswanya maka mereka akan tidak minta maaf jika mereka berbuat kesalahan dan melanggar disiplin madrasah/satuan pendidikan.<sup>6</sup>

Hal-hal yang dibutuhkan untuk menjaga hubungan baik antara guru dan murid, yaitu

a. Perhatian

Wajib bagi guru memperhatikan siswa dengan perhatian yang sebaik-baiknya. Dan wajib juga bagi siswa merasakan bahwasanya pendapat-pendapat mereka dihormati dan sebaliknya mereka juga menghormati seseorang yang punya pendapat

b. Kesepakatan

Sesungguhnya perhatian guru terhadap siswa itu tidak semata-mata sendiri, maksudnya adalah guru yang meniggalkan siswanya tanpa alasan yang jelas maka siswa akan membencinya atas perbuatan tersebut.<sup>7</sup>

### Manajemen Kelas

Secara kebahasaan (etimologis), manajemen kelas atau pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu “pengelolaan” dan “kelas”. Pengelolaan memiliki akar kata “kelola” yang kemudian ditambah dengan awalan “pe-“ dan akhiran “-an”. Sementara, manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tatapimpinan, dan pengelolaan. Secara peristilahan, yang dimaksud dengan pengelolaan adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan terhadap semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Dalam pengertiannya yang bersifat umum, pengelolaan itu adalah pengaturan atau penataan terhadap suatu kegiatan.<sup>8</sup>

Kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru.<sup>9</sup> Berdasarkan pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang kelas yang

---

<sup>6</sup>Ibid,..Dr. H. Abdul Manab, ...hal...73-76

<sup>7</sup>Ibid,..Dr. H. Abdul Manab, ...hal...73

<sup>8</sup> Salman Rosydie, Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas, (Yogyakarta: Diva Prss, 2011). Ha.24-25

<sup>9</sup> Ibid, Salman Rosydie,..hal.25.

dilakukan secara sengaja oleh guru dengan harapan pembelajaran berjalan dengan lancar.

Pengelolaan kelas yang baik akan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, bila pengaturan kelas yang tidak baik, maka dapat di bayangkan siswanya akan membuat kegaduhan dan keributan yang sulit untuk di atasi dan hal tersebut juga akan mengganggu dari pada proses dan konsentrasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya bila pengelolaan kelas baik maka hasilnya juga akan baik sebab tidak ada yang akan mengganggu selama proses pembelajaran berlangsung.

Bila di amati lebih seksama, pengelolaan atau pengaturan kelas membutuhkan kepandaian dan ketelitian yang sungguh-sungguh, sebab ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran di dalam kelas, untuk itu hal yang seperti ini jangan di buat remeh oleh setiap pendidik terutama wali kelasnya yang setiap hari berhadapan dengan siswanya. Bila dalam pengelolaan /pengaturan kelas tersebut belum sesuai dirasakan atau di lihat oleh siswa atau guru, maka secepatnya seorang guru merubahnya jangan sampai hal-hal yang sekecil ini akan memberikan hal yang negative terhadap proses pembelajaran.

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, diantaranya :

*Pertama*, menentukan Tujuan dalam pengajaran, ini merupakan pangkan tolak keberhasilan dalam mengajar, makin jelas rumusan tujuan, makin mudah menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan belajar siswa di bawah bimbingan guru. Yang perlu diperhatikan dalam merencanakan dan merumuskan tujuan intruksional khusus adalah : (1), kemampuan dan nilai-nilai apa yang hendak dikembangkan pada diri siswa?. (2) apakah hendak dicapai sekaligus atau secara bertahap. (3) apakah perlu ditekankan aspek-aspek tertentu, (4) sampai seberapa jauh tujuan dapat memenuhi kebutuhan perkembangan siswa, (5) apakah waktu yang tersedia cukup untuk mencapai tujuan-tujuan itu?<sup>10</sup>

## **Kesimpulan**

Manajemen berasal dari bahasa latin, prancis dan italia yaitu :manus, mano, manage/menege, maneggio, meneggiare. Secara etimologis (bahasa inggris), manajemen berasal dari kata management. Kata management berasal dari kata manage, atau managiare, yang berarti; melatih kuda dalam melangkahakan kakinya, bahwa dalam manajemen, terkandung dua makna, yaitu mind (berpikir) dan action (tindakan).

Secara kebahasaan (etimologis), manajemen kelas atau pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu “pengelolaan” dan “kelas”. Pengelolaan memiliki akar kata “kelola” yang kemudian ditambah dengan awalan “pe-“ dan akhiran “-an”. Sementara, manajemen berasal dari bahasa inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tatapimpinan, dan pengelolaan. Secara peristilahan, yang dimaksud dengan pengelolaan

---

<sup>10</sup> Conny Semiawan Dkk, Pendekatan Keterampilan Proses, (Jakarta: PT Gramedia, 1990). Hal.63-64

adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan terhadap semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Dalam pengertian yang bersifat umum, pengelolaan itu adalah pengaturan atau penataan terhadap suatu kegiatan.

Kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang kelas yang dilakukan secara sengaja oleh guru dengan harapan pembelajaran berjalan dengan lancar.

### Daftar Pustaka

- Abdulmanab. 2015, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di MA Drasah Pemetaan Pengajaran*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Asmani, Janmal Ma'rur 2014, *Tips Membangun Komunikasi Belajar Di Sekolah Jit-Kiat Mengatasi Kebosanan Dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: diva Press.
- Rosydie, Salman, 2011, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Diva Prss.
- Semiawan, Conny Dkk, 1990, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: PT Gramedia.
- Tarini Putri Rami. Endang Supardi. Dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 4 No. 2, Juli 2019, Hal. 254-263 Dengan Judul Kreativitas Mengajar Guru Berkontribusi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan.. hal 255
- <https://www.kompasiana.com/lathiefaainy/5aa7fdeecaf7db378b02fe83/menumbuhkan-minat-belajar-siswa#>. Diakses hari selasa 9 juli 2019 pukul 14:50